BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung Republik Indonesia (2009). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009.

Kota Sawahlunto memiliki luas 273,45 km² yang terdiri dari empat kecamatan dengan jumlah penduduk lebih dari 69.700 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2026). Perkembangan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk di kawasan perkotaan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pergerakan lalu lintas. Peningkatan jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan kapasitas jalan akan menimbulkan berbagai permasalahan transportasi seperti kemacetan, penurunan kecepatan, serta meningkatnya hambatan samping. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kinerja lalu lintas sangat dipengaruhi oleh volume kendaraan, kapasitas jalan, serta karakteristik lingkungan sekitar jalan.

Kawasan pasar Sawahlunto merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi utama yang memiliki tingkat mobilitas tinggi setiap harinya. Kegiatan perdagangan di pasar Sawahlunto berada tepat di samping ruas Jalan Provinsi yaitu Jalan Ahmad Yani, Jalan Imam Bonjol, dan Jalan Maharimin yang menyebabkan tingginya mobilitas pada pasar Sawahlunto. Aktivitas jual beli yang intensif, ditambah dengan keberadaan pedagang kaki lima dan kurangnya lahan parkir yang memadai, berpotensi menimbulkan permasalahan lalu lintas seperti kemacetan dan penurunan tingkat pelayanan jalan.

Kemacetan lalu lintas pada ruas jalan telah menjadi masalah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum ada tiga faktor yang menyebabkan masalah kemacetan yang semakin lama semakin parah, yaitu terus bertambahnya kepemilikan kendaraan (*demand*), terbatasnya sumber daya untuk melaksanakan pembangunan jalan raya dan fasilitas trasnportasi lainya (*supply*). Perubahan grafik

supply dan *demand* akan mengubah titik-titik keseimbangan yang terjadi. Jika *supply* lebih besar dari pada *demand,* maka prasarana yang ada menjadi berlebihan pada jalan, trotoar dan tempat parkir pun lengang, jika *supply* lebih kecil dari pada *demand,* maka prasarana yang ada menjadi terbatas, trotoar dan tempat parkir pun menjadi tidak teratur (Khamdani et al., 2023).

Hambatan samping merupakan aktivitas samping jalan yang sering menimbulkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemacetan. Tingginya aktivitas samping jalan berpengaruh besar terhadap kapasitas dan kinerja jalan pada suatu wilayah perkotaan, diantaranya seperti pejalan kaki, penyeberang jalan, PKL (Pedagang Kaki Lima), kendaraan berjalan lambat (becak, sepeda, kereta kuda), kendaraan berhenti di badan jalan (angkutan kota, bus dalam kota), parkir dibahu jalan (*on street parking*), dan kendaraan keluar-masuk pada aktivitas guna lahan sisi jalan. Salah satu penyebab tingginya aktivitas samping jalan yaitu disebabkan oleh perkembangan aktivitas penduduk yang setiap tahunnya tumbuh dan berkembang di wilayah perkotaan (Pratama, 2023).

Dengan pertumbuhan lalu lintas yang semakin cepat harus diimbangi juga dengan peningkatan sarana transportasi yang memadai, sehingga ruas jalan tidak menimbulkan hambatan dan kemacetan (Khamdani et al., 2023). Jalan Ahmad Yani merupakan jalan utama di pusat kota Sawahlunto yang terhubung *one way* dengan jalan Imam Bonjol. Jalan ini banyak dilalui berbagai kendaraan kota baik lokal maupun antar kota. Sedangkan jalan Maharimin merupakan jalan alternatif pasar Sawahlunto bagian atas dan jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut barang. Selain itu aktivitas masyarakat juga banyak memanfaatkan ruas jalan ini dalam berbagai kegiatan harian, misalnya bekerja, sekolah, belanja dan lain-lain. Salah satu penyebab kemacetan adalah adanya hambatan samping. Tingginya aktivitas samping jalan berpengaruh besar terhadap kapasitas dan kinerja jalan pada suatu wilayah perkotaan, di antaranya seperti kendaraan berhenti dan parkir di badan jalan, *pedestrian,* kendaraan keluar masuk dari tata guna lahan tertentu ke badan jalan, dan kendaraan lambat. Daerah komersial dan aktivitas pasar sisi jalan merupakan kawasan yang memiliki tingkat hambatan samping yang paling tinggi.

Permasalahan lalu lintas di kawasan pasar Sawahlunto disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kapasitas jalan dengan volume kendaraan yang melintas.

Selain itu, faktor hambatan samping seperti parkir liar, aktivitas bongkar muat, adanya pasar tumpah (penjual yang memanfaatkan badan jalan untuk melakukan transaksi jual beli) serta perilaku pengguna jalan juga berkontribusi terhadap penurunan kinerja lalu lintas.

Dalam hal itu, pemerintah daerah telah berupaya melakukan berbagai program penataan kawasan pasar, namun sering kali belum berjalan optimal karena kurangnya perencanaan berbasis data, koordinasi antar instansi, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai kondisi eksisting lalu lintas di kawasan pasar Sawahlunto. Pemerintah Kota Sawahlunto pada saat ini, juga sedang mencanangkan akan menjadikan Kota Sawahlunto khususnya di area pasar Sawahlunto menjadi Kawasan Kota Lama yang menarik berbagai wisatawan asing maupun daerah untuk berkunjung ke Kota Sawahlunto

Dalam hal tersebut, penulis akan melakukan analisis transportasi, kinerja lalu lintas yang diukur menggunakan indikator seperti kapasitas jalan, derajat kejenuhan (V/C *ratio*), dan tingkat pelayanan jalan (*Level of Service*/LOS) berdasarkan pedoman Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian dengan judul **"ANALISA KINERJA RUAS & PERSIMPANGAN JALAN PADA KAWASAN PASAR SAWAHLUNTO"** yang bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting pada kawasan pasar Sawahlunto serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan wilayah untuk menunjang kinerja lalu lintas yang lancar, aman, dan selamat.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merencanakan serta mengelola sistem transportasi yang lebih efektif, aman, dan berkelanjutan di kawasan pasar Sawahlunto serta mendukung adanya perencanaan Kawasan Kota Lama Kota Sawahlunto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja ruas, kinerja simpang, kondisi parkir, fasilitas pejalan kaki, dan bongkar muat barang di kawasan pasar Sawahlunto?

2. Bagaimana pemecahan masalah lalu lintas di kawasan pasar Sawahlunto? dan
3. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan *eksisting* dan setelah peningkatan kinerja lalu lintas pada kawasan pasar Sawahlunto?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja ruas, kinerja simpang kondisi parkir, fasilitas pejalan kaki dan bongkar muat barang di kawasan pasar Sawahlunto;
2. Menganalisis pemecahan masalah lalu lintas untuk menyelesaikan permasalahan lalu lintas di kawasan pasar Sawahlunto; dan
3. Membandingkan kinerja ruas jalan *eksisting* dan setelah peningkatan kinerja lalu lintas pada kawasan pasar Sawahlunto.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam membuat kebijakan Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto;
2. Mengetahui perbedaan kinerja ruas jalan *eksisting* dan usulan pada kawasan pasar Sawahlunto; dan
3. Menambah wawasan dan mempertajam kemampuan analisis baik bagi pembaca dan penulis sendiri.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan memfokuskan penelitian agar tidak melebar, mencakup pada fokus utama,lokasi,kurun waktu. Hal ini juga dilakukan untuk mempersempit wilayah kajian sehingga dapat dianalisis lebih dalam untuk menentukan pemecahan masalah yang diterapkan secara sistematis. Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan simpang di kawasan pasar Sawahlunto yaitu:
   a. Ruas jalan yang dikaji sebanyak 3 Ruas jalan yaitu jalan Ahmad Yani, dan jalan Imam Bonjol, dan Jalan Marahimin.

b. Simpang terdampak yang dikaji sebanyak 1 simpang, yaitu Simpang Tugu M.Yamin.

2. Analisis dibatasi dengan analisis kinerja ruas jalan, analisis kinerja simpang, analisis pejalan kaki, analisis parkir dan analisis bongkar muat barang.
3. Penelitian tidak menganalisis konstruksi serta menghitung biaya perencanaan yang dibutuhkan.
4. Penelitian dilakukan ketika hari pasar Sawahlunto yaitu pada (Hari Rabu dan Sabtu).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakan, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan, Batasan Masalah dan juga Sistematika Penulisan dari Bab I hingga Bab V.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan bagan alir dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data sesuai batasan masalah, penemuan hasil, pembahasan hasil serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan dijelaskan secara singkat dan detail.